

# ANALISIS IMPLEMENTASI BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP LABA PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) MEDAN

**Nirmalasari**

Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M Medan

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi biaya tenaga kerja langsung terhadap laba pada perkebunan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode pengamatan (observation) dan metode kepustakaan (library research) serta teknik analisa data berupa metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah data aktual perusahaan dan sampel yang diambil adalah laporan biaya produksi tahun 2017 PT.Perkebunan Nusantara III (persero) Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) sebelum pajak dalam keadaan rugi. Meskipun di tahun 2012 posisi keuangan mengalami laba. Di tahun 2013 dan 2014 posisi keuangan kembali dalam keadaan rugi dikarenakan penjualan di tahun tersebut belum signifikan. Meskipun tahun 2013 dan 2014 tanaman sudah menghasilkan namun buah dari tanaman tersebut belum dapat diolah.*

Kata Kunci: Biaya Tenaga Kerja, Perkebunan Kelapa Sawit, Laporan Biaya Produksi

## PENDAHULUAN

Sekitar 85% lebih pasar dunia minyak sawit dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia (Pahan, 2008, hal.1). Kini kelapa sawit menjadi salah satu komoditas primadona ekspor Indonesia. Bahkan minyak sawit digunakan sebagai bahan dalam produk nonmakanan, termasuk produksi bahan baku hayati, sabun, detergen, dan surfaktan, komestik, obat-obatan, serta beraneka ragam produk rumah tangga dan industry lainnya. Berinvestasi di bidang ini tidaklah sedikit dan tidak langsung dapat dinikmati. Produksi sawit dimulai pada tahun ke 4 dan terus berproduksi sampai pohon sawit berusia 25 tahun.

Disamping itu, perkebunan kelapa sawit cukup banyak menggunakan tenaga kerja yang memiliki peranan yang sangat penting sebagai pelaku (aktor) dalam mencapai tujuan (*Ketenagakerjaan*, 2012). Dengan demikian, biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidaklah sedikit dan berbeda tiap tahunnya. Gambaran mengenai biaya umum dan biaya tenaga kerja dari tahun ke-1 sampai dengan tahun ke-4 untuk lahan kelapa sawit seluas 1 hektare (ha) disajikan pada Tabel 1.1

**Table 1.1**  
**Biaya Umum dan Biaya Tenaga Kerja**  
**Untuk Lahan Kelapa Sawit Seluas 1 ha**

Tahun ke -	Jumlah Biaya (Rp.,-)		
	Umum	Tenaga Kerja	Total
1	4.780.250	2.340.000	7.120.250
2	1.423.600	2.743.600	4.167.200
3	1.881.200	1.320.000	3.201.200
4	1.385.200	6.120.000	7.505.200

Biaya umum yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan untuk bibit, pupuk, alat, dan perlengkapan, sedangkan yang dimaksud biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan tanaman sawit.

Pada umumnya suatu perusahaan memiliki target atau tujuan untuk dicapai, salah satu tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalkan pengeluaran biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya.

Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategik perusahaan. Proses penentuan dan analisis biaya pada perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan. Pengendalian biaya produksi merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi. Komponen biaya utama yaitu, upah, bahan baku, dan *overhead* pabrik perlu dipisahkan menurut jenis biaya dan juga menurut pertanggungjawaban. Pengendalian terhadap biaya dapat diukur dengan tingkat efisiensi biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya. Efisiensi biaya dapat diukur dengan cara membandingkan antara biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan selanjutnya disebut biaya standar (Carter Usry, 2006 : 12), dalam hal ini biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan akan dibandingkan dengan biaya realisasi (biaya sesungguhnya yang terjadi) selama proses produksi.

Menurut Mulyadi (1995 : 14) Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Sedang Menurut M. Nafarin (2009:497) Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan barang yang dihasilkan, dimana di dalamnya terdapat unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah akumulasi biaya yang diperlukan dalam proses produksi, dimana didalamnya terdapat unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja dan pegawai yang bekerja pada suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2012 : 319) Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Tenaga kerja merupakan alat produksi untuk

mencapai keinginan yang dikehendaki oleh pribadi atau individu yang bersangkutan dalam perusahaan. Terkait dengan tenaga kerja maka prestasi kerja tergantung dari semangat dan keinginan bekerja individu yang bersangkutan untuk membuat kesediaan bekerja bagi para buruh atau tenaga kerja dalam memperoleh imbalan berupa upah. Biaya tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit yang dimasukkan ke dalam komponen harga perolehan tanaman asset karena merupakan biaya yang di distribusikan secara langsung.

PT. Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN III (Persero), merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perusahaan ini mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet dimana produk utamanya adalah Minyak Sawit (CPO) dan Inti Sawit (Kernel) dan produk hilir karet. Salah satu tujuan utama dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah mendapatkan laba yang optimal untuk memajukan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

## **LANDASAN TEORI**

### **2.1. Akuntansi Biaya**

#### **2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang berkaitan dengan proses terjadinya biaya sehingga dapat memberikan pandangan baik penggunaan sumber daya maupun laba, dan sebagainya. Selain neraca kita bias melihat perhitungan laba rugi perusahaan melalui angka-angka pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam akuntansi keuangan, sedangkan dengan akuntansi biaya dan sistem biaya, kita dapat melihat lebih jauh tentang perincian total biaya dan biaya-biaya aktual tertentu.

Dengan akuntansi biaya, manajemen perusahaan akan mengetahui dengan jelas beberapa hal berikut :

- a. Besar biaya produksi yang tercakup dalam harga penjualan.
- b. Struktur biaya untuk setiap jenis produk yang dihasilkan.
- c. Perbandingan biaya dan waktu untuk produk-produk yang dihasilkan.
- d. Struktur biaya untuk setiap produk yang dihasilkan.
- e. Membuat perkiraan-perkiraan untuk keperluan tender dan sebagainya.

#### **2.1.2. Pengertian Biaya**

Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan (atau dapat berbentuk hutang) dalam kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan equitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Kuswadi menyatakan biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Barang atau jasa dapat dijual kembali baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak. Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba perusahaan. Pada dasarnya perhitungan biaya mempunyai empat tujuan pokok. Yaitu menilai persediaan, menghitung laba, dan untuk maksud perencanaan dan pengendalian.

Bustami dan Nurlela (2006) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi

untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa (Horngren. dkk, 2008).

Menurut Matz Adoph dan Milton Usry pada buku akuntansi biaya perencanaan dan pengendalian (1994 : 410) biaya sebagai suatu nilai tukar, prasyarat, atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1995 kerangka dasar, 70 & 78) memberikan pengertian biaya adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktivitas atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan ekuitas yang tidak menyangkur pembagian kepada penanaman modal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu nilai tukar, prasyarat atau pengorbanan yang merupakan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau terjadinya kewajiban yang dilakukan guna memperoleh manfaat.

### 2.1.3. Jenis – Jenis Biaya

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi selesai. Biaya produksi terdiri atas :
  - a. Biaya bahan baku, adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.
  - b. Biaya tenaga kerja langsung, adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat di identifikasikan atau di ikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
  - c. Biaya *overhead* pabrik, adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, biaya penyusutan aktiva tetap, dan sebagainya.
- 2) Biaya Pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan :
  - a. Fungsi Penjualan.
  - b. Fungsi penggudangan produk selesai.
  - c. Fungsi pengepakan dan pengiriman.
  - d. Fungsi advertensi.
  - e. Lainnya.

## METODE PENELITIAN

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode Pengamatan (*Observation*)

Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian yang akan dilakukan.

b. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis melakukan penelitian ini dengan cara mengumpulkan dan mempelajari berbagai referensi yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti, baik itu dari buku-buku, ataupun literatur-literatur lain yang ada relevansinya dengan data yang dibutuhkan.

### 3.3. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah metode deskriptif. Penelitian yang dilakukan melalui kepastakaan, mengumpulkan data-data dan keterangan dengan mengaitkan pada beberapa buku atau teori-teori dan mencari referensi yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa sehingga dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang akan dihadapi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Pengolahan Data

#### 4.1.1 Laporan Biaya Produksi

**Tabel 4.1**  
**Laporan Biaya Produksi Tahun 2017**  
**PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
<b>Biaya Produksi Kebun inti</b>	
Biaya Tanaman :	
-Gaji, Tunjangan dan Biaya Staf	23.300.641.572
-Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan	161.334.454.808
-Pemupukan	207.703.331.971
-Panen dan Pengumpulan	216.019.331.055
-Pengangkutan ke Pabrik	90.754.017.203
-Biaya Umum	187.982.445.313
Jumlah Biaya Tanaman	887.094.221.922
Biaya Penyusutan :	
-Tanaman	35.035.393.035
-Non.Tanaman	28.075.464.058
Jumlah Biaya Penyusutan	63.110.857.093
B iaya Tanaman Incl.Penyusutan	826.374.571.010
Biaya Pengolahan :	134.579.790.365
<b>Biaya Produksi kebun inti</b>	<b>1.084.784.869.380</b>
<b>Biaya Produksi kelapa Sawit</b>	
Pembelian bibit	1.073.125.780.412
Biaya umum	12.465.198.491
Biaya Penyusutan Non.Tanaman	29.418.225
Biaya Tanaman Incl.Penyusutan	1.085.620.397.128
Biaya Pengolahan	83.052.834.649
<b>Biaya produksi kelapa sawit</b>	<b>1.168.673.231.777</b>

<b>Biaya Produksi Pihak III</b>	
Pembelian Produksi Pihak III	897.753.880.143
Biaya Pengolahan	71.777.086.055
<b>Biaya Produksi Pihak III</b>	969.530.966.198
<b>Jumlah Biaya Produksi</b>	3.222.989.067.355

Sumber : PT.Perkebunan Nusantara III

#### 4.1.2 Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja sampai bulan desember 2017 untuk PT.Perkebunan Nusantara (Persero) holding adalah sebanyak 121.712 karyawan dengan rincian jumlah karyawan masing masing per PTPN adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kerja PT.Perkebunan Nusantara**

PTPN	Jumlah
PT.Perkebunan Nusantara I	5.164
PT.Perkebunan Nusantara II	7.074
PT.Perkebunan Nusantara III	21.538
PT.Perkebunan Nusantara IV	21.205
PT.Perkebunan Nusantara V	11.503
PT.Perkebunan Nusantara VI	4.677
PT.Perkebunan Nusantara VII	10.095
PT.Perkebunan Nusantara VII	14.207
PT.Perkebunan Nusantara IX	6.672
PT.Perkebunan Nusantara X	2.854
PT.Perkebunan Nusantara XI	3.848
PT.Perkebunan Nusantara XII	2.884
PT.Perkebunan Nusantara XIII	8.355
PT.Perkebunan Nusantara XVI	2.080
<b>Jumlah</b>	<b>121.712</b>

Sumber : PT.Perkebunan Nusantara III

**Tabel 4.3 Jenis karyawan PT.Perkebunan Nusantara**

Jenis Karyawan	Jumlah
1. Karyawan Pelaksana (Strata I s.d III)	115.319
2. Karyawan Pemimpin (Strata IV s.d VII)	6.393
<b>Total seluruh karyawan</b>	<b>121.712</b>

Sumber : PT.Perkebunan Nusantara III

**Tabel 4.4 Berdasarkan Jenis kelamin**

Strata	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
I	59.576	12.880	72.456
II	26.988	2.701	26.689
III	11.421	1.753	13.174
<b>Karyawan Pelaksana</b>	<b>97.985</b>	<b>17.334</b>	<b>115.319</b>

VI	4.377	409	3.786
V	1.078	100	1.178
VI	288	21	409
VII	20	-	20
<b>Karyawan Pemimpin</b>	<b>5.863</b>	<b>530</b>	<b>6.393</b>
<b>Total</b>	<b>103.848</b>	<b>17.864</b>	<b>121.712</b>

Sumber : PT.Perkebunan Nusantara III

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Jurnal biaya tenaga kerja

Pada dasarnya biaya tenaga kerja langsung dikeluarkan sehubungan dengan tenaga kerja yang berperan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Dalam hubungannya dengan produk tenaga kerja digolongkan atas tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak langsung ikut dalam proses produksi, tetapi turut serta untuk menunjang kelancaran proses produksi tersebut.

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan belum diketahui dengan pasti berapa jumlah biaya tenaga kerja langsung. Peneliti mencoba menganalisa dari laporan biaya produksi langsung yang disajikan pada tabel 4.1 di atas bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah berjumlah Rp.23.300.641.572 yang terdiri dari biaya gaji, tunjangan dan biaya staff berjumlah Rp.23.300.641.572

- Jurnal biaya tenaga kerja langsung adalah :

	Debit	Kredit
Gaji Tunjangan dan Biaya Staff	Rp.23.300.641.572	
Kas		Rp.23.300.641.572

### 4.2.2 Proses Biaya Tenaga Kerja

Tahapan atau langkah dalam hasil proses biaya tenaga kerja terhadap kelapa sawit ialah :

a. Biaya Panen / Pengutipan

Biaya yang berisikan perkiraan biaya panen/pengutipan hasil kelapa sawit pada masa satu tahun untuk biaya kelapa sawit atas kerja para buruh yang di klasifikasikan menurut golongan serta tarif yang dapat dikerjakan oleh para buruh yaitu :

	Debit	Kredit
Biaya panen/pengutipan	Rp. 216.019.331.055	
Kas		Rp. 216.019.331.055

b. Biaya proses pengolahan

Biaya yang diberisikan perkiraan biaya untuk proses pengolahan di pabrik untuk masa satu tahun. Biaya ini melingkupi jumlah gaji karyawan pabrik, bahan pemeliharaan serta semua biaya yang menjadikan kelapa sawit.

	Debit	Kredit
Biaya pengolahan	Rp.71.777.086.055	
Kas		Rp. 71.777.086.055

c. Biaya pengangkutan ke pabrik

Biaya yang berisikan perkiraan biaya pengangkutan ke pabrik agar nantinya kelapa sawit dapat diolah adalah sebagai berikut :

	Debit	Kredit
Biaya pengangkutan ke pabrik	Rp. 90.754.017.203	
Kas		Rp. 90.754.017.203

d. Biaya umum

Biaya yang disusun berdasarkan dari biaya operasi yang terdapat pada biaya panen, biaya proses pengolahan, dan biaya pengangkutan :

	Debit	Kredit
Biaya umum	Rp.187.982.445.313	
Kas		Rp. 187.982.445.313

Jadi dapat di tarik kesimpulan untuk biaya panen/pengutipan diperlukan biaya sebesar Rp. 216.019.331.055, biaya pengolahan sebesar Rp.71.777.086.055, biaya pengangkutan ke pabrik Rp. 90.754.017.203 dan untuk biaya umum sebesar Rp. 187.982.445.313.

#### 4.3. Implementasi biaya tenaga kerja terhadap laba

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama TBM oleh PTPN III dikapitalisasi dalam nilai aset, yaitu tanaman kelapa sawit sampai dengan menjadi TM. Biaya tenaga kerja yang masuk ke dalam nilai aset akan dibebankan melalui penyusutan selama masa manfaat, sebab biaya tenaga kerja tersebut merupakan *capitalized cost*. Honngren, Foster, dan Datar (1994, hal.41) mengemukakan *capitalized cost* adalah biaya yang mula-mula dicatat sebagai aktiva dan selanjutnya menjadi beban.

PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam melakukan pembebanan atas biaya tenaga kerja, selama ini konsisten. Ketika masa tanaman masih belum menghasilkan, maka atas biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan tanaman tersebut akan dikapitalisasi menambah nilai tanaman. Saat memasuki masa menghasilkan, atas biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan tanaman tersebut tidak lagi dikapitalisasi namun dibebankan sekaligus ke Harga Pokok Penjualan (untuk selanjutnya disebut HPP). Jika kondisi dalam suatu blok terdapat tanaman yang belum menghasilkan dan yang sudah menghasilkan. Berikut rincian biaya tenaga kerja PTP,Perkebunan Nusantara III (Persero) disajikan pada Tabel 4.5



**Tabel 4.5**  
**Rincian Biaya Tenaga Kerja**  
**PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Tahun	Biaya Tenaga Kerja (Miliaran Rupiah)			
	Kapitalisasi	Administratif	HPP	Total
2010	7,78	0,63	0	8,50
2011	10,86	0,75	0	11,61
2012	19,78	1,08	0	20,86
2013	18,14	0,38	0	21,45
2014	17,51	0,29	0	36,68

Sesuai data yang terdapat dalam tabel 4.5 diketahui bahwa PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam melakukan kapitalisasi biaya tenaga kerja tidak atas semua biaya tenaga kerja, tetapi dipisahkan sesuai dengan pos-pos yang terkait. Biaya tenaga kerja dialokasikan ke 3 pos. pos 1 merupakan pos biaya kapatilisasi, biaya-biaya yang terdapat dalam pos ini merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan tanaman yang belum menghasilkan (TBM). Pos 2 biaya administratif, atas biaya ini pembebananya langsung karena ini merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan tanaman yang belum menghasilkan. Terakhir di pos 3, ini merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan tanaman yang sudah menghasilkan.

Sesuai laporan perkembangan tanaman kelapa sawit PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) pada tabel 4.5, ditahun 2014 yang merupakan tahun tanam ke 3 tanaman kelapa sawit mulai menghasilkan. Dengan keadaan demikian dampak terhadap laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah rugi. Keadaan posisi keuangan PT.Perkebunan Nusantara III sebelum pajak dapat disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Posisi keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero)**

Tahun	Nilai laba / rugi miliaran rupiah
2010	(4.950
2011	(29.254
2012	37.611
2013	(10.720
2014	(56.572

Sumber : PT.Perkebunan Nusantara III

Dari tabel 4.6 dapaat diketahui posisi keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) sebelum pajak dalam keadaan rugi. Meskipun di tahun 2012 posisi keuangan mengalami laba. Di tahun 2013 dan 2014 posisi keuangan kembali dalam keadaan rugi dikarenakan penjualan di tahun tersebut belum signifikan. Meskipun tahun 2013 dan 2014 tanaman sudah menghasilkan namun buah dari tanaman tersebut belum dapat diolah. Seperti yang dikemukakan oleh Pardamen buah yang pertama keluar masih dinyatakan sebagai buah pasir, aritnya buah tersebut belum dapat diolah di pabrik kelapa sawit (PKS) karena kandungan minyaknya masih rendah (Perdamean,2011, hal 90).

## **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang didapat penulis setelah menganalisa dan mengolah mengevaluasi teori dengan data yang diperoleh dari PT.Perkebunan Nusantara III (Persero), maka pada bab ini penulis membuat kesimpulan antara lain :

1. Bahwa kerugian yang didapat dikarenakan penjuala di tahun tesebut belum signifikan karena tanaman sudah menghasilkan namun buah tanaman tersebut ialah masih dikatakan buah pasir. Dimana kandungan minyaknya masihlah sangat rendah sehingga belum dapat diolah sepenuhnya.
2. Dalam perhitungan biaya tenaga kerja , memliki beberapa tahapan yaitu mulai dari biaya panen / pengolahan, biaya pengangkutan ke pabrik, biaya pengolahan dan yang terakhir ialah biaya umum..
3. PT.Perkebunan Nusantara memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 121.712. dimana diantara jumlah ini ialah total dari 14 PT.Perkebunan Nusantara, dan PT.Perkebunan Nusantara memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 21.538. Total ini dihitung berdasarkan jenis karyawan antara lain a) karyawan pelaksana, dan b) karyawan pemimpin dan dihitung berdasarkan jenis kelamin.

## **Saran**

Sehubungan dengan berakhirnya penelitian yang penulis lakukan pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka Penulis mencoba untuk memberikan saran-saran yang sifatnya masukan yang mungkin berguna untuk PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dimasa mendatang. Adapun saran penulis adalah PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan harus meningkatkan pembebanan atas biaya tenaga kerja harus lah konsisten. Ketika masa tanaman masih belum menghasilkan, maka atas biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan tanaman tersebut akan dikapitalisasi menambah nilai tanaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adolph Matz dan Milton F. Usry, (Sirait-Wibowo). 1994. **Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian**. Edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Blocher, Edward j dkk. 2007. **Manajemen Biaya I (edisi 3)**. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2009. **Akuntansi Biaya**. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dwi Martani, dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi Pertama**. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Lampulo: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)**. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana.
- Kuswadi. 2005. **Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya**. Jakarta: PT. Elex Medra Komputindo.
- Mulyadi, 2005 , **Akuntansi Biaya**, Edisi Kelima, Cetakan ketujuh, Yogyakarta: BPF.
- Munawir, S. 2010. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

- Rizka dan Effendi. 2014. **Pengaruh Biaya Produksi Variabel dan Efisiensi Operasi terhadap Margin Kontribusi (Studi Kasus Pada Sumber Bangunan Palembang)**. Jurnal Akuntansi, S1 STIE MDP.
- Soemarso S.R, 2004, **Akuntansi Suatu Pengantar**, Edisi lima, Jakarta : Salemba Empat.
- Syamsuddin. 2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widjajanta, Bambang dkk. 2007. **Mengasah Kemampuan Ekonomi**. Bandung: Cv. Citra Praya.